



**PARTISIPASI MASYARAKAT KAROT CURU, MANGGARAI, FLORES  
DALAM MENGIKUTI UPACARA *TÈING HANG* DAN PERAYAAN  
EKARISTI**

**(Sebuah Perbandingan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero**

**untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi**

**Agama Katolik**

**Oleh**

**AGUSTINUS MARIO BERCHMANS**

**NPM: 18.75.6273**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Agustinus Mario Berchmans
2. NPM : 18.75.6273
3. Judul : Partisipasi Masyarakat Karot Curu, Manggarai, Flores dalam Mengikuti Upacara *Tèing Hang* dan Perayaan Ekaristi (Sebuah Perbandingan)
4. Pembimbing :

1. Robertus Mirsel, Drs., M.A  
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Yohanes Hans Monteiro

: 

3. Dr. Philipus Ola Daen

: 

5. Tanggal Diterima : 21 Maret 2021

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero



Dr. Yosef Keladu Koten



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Dan diterima untuk Memenuhi Sebagian  
Dari syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

Pada

18 Mei 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

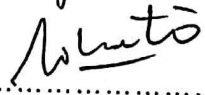
Ketua  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**DEWAN PENGUJI**

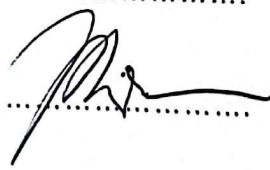
1. Robertus Mirsel, Drs., M. A

  
.....

2. Dr. Yohanes Hans Monteiro

  
.....

3. Dr. Philipus Ola Daen

  
.....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus Mario Berchmans

NPM : 18.75.6273

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero 2022

Yang menyatakan



Agustinus Mario Berchmans

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI**  
**UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai bagian dari *civitas academica* Sekolah Tinggi Filsataf Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus Mario Berchmans

NPM : 18.75.6273

demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsataf Katolik Ledalero **Hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **“PARTISIPASI MASYARAKAT KAROT CURU, MANGGARAI, FLORES DALAM MENGIKUTI UPACARA *TÈING HANG* DAN PERAYAAN EKARISTI (Sebuah Perbandingan).”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsataf Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 18 Mei 2022

Yang menyatakan



Agustinus Mario Berchmans

## KATA PENGANTAR

Masyarakat yang hidup dalam dinamika adat dan agama cenderung berpengaruh terhadap pola perilaku mereka atas dua elemen penting itu. Hal ini tidak terkecuali dalam keterlibatan mereka mengikuti berbagai ritus yang terdapat di dalamnya. Atas dasar itu, penulis tertarik mengkaji fenomena ini secara ilmiah. Dalam studi ini, fokus peneliti adalah membandingkan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti upacara *téing hang* dan Perayaan Ekaristi. Lokasi penelitiannya terjadi Kampung Karot Curu, Kelurahan Karot, Kabupaten Manggarai. Menurut penulis, masyarakat Karot Curu merupakan bagian kecil dari masyarakat yang merepresentasikan realitas kelompok yang sering berkecimpung dalam ritus *téing hang* dan Perayaan Ekaristi.

Dari hasil studi ini, dapat diketahui bahwa ternyata ada persamaan dan perbedaan partisipasi masyarakatnya ketika mereka mengikuti kedua upacara tersebut. Hal ini, dapat diteropong dari tiga bentuk partisipasi, yakni: partisipasi fisik, partisipasi keterampilan atau kemahiran, dan partisipasi ekonomis. Selain memaparkan persamaan dan perbedaan, penulis juga menyertakan beberapa faktor pendorong dan penghambat. Dengan menyertakan beberapa faktor ini maka pembaca dapat mengetahui dasar dibalik keterlibatan masyarakat Karot Curu mengikuti kedua perayaan yang menjadi fokus kajian dalam tulisan ini.

Perlu juga digarisbawahi, dalam karya ini terdapat banyak sekali istilah Bahasa Manggarai yang menyulitkan pembaca dalam memahami artinya. Terhadap hal itu, penulis berusaha meminimalisir kesulitan tersebut dengan menyertakan artinya. Semua upaya ini dilakukan agar pembaca dapat menikmati karya ini dengan penuh semangat akademik sehingga ketika membuka halaman demi halaman, pembaca diantar pada suatu pemahaman yang dapat menambah wawasan pengetahuan. Selanjutnya, semoga dengan karya ilmiah ini, para pembaca sekalian terpanggil untuk dapat mendorong partisipasi masyarakat agar secara seimbang terlibat dalam berbagai perayaan baik yang bernuansa adat maupun agama, terkhusus dalam Perayaan Ekaristi dan upacara *téing hang*.

Penulis menyadari juga bahwa skripsi ini dapat digarap dan diselesaikan pada waktunya berkat dukungan dan campur tangan dari pelbagai pihak, baik

secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan sederetan syukur dan terima kasih.

*Pertama*, puji syukur yang berlimpah kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, anugerah serta penyelenggaraan cinta-Nya yang telah memampukan penulis dalam merampung Skripsi ini.

*Kedua*, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada RP. Robertus Mirsel, Drs., M.A selaku Dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh kesetiaan mendampingi, mengarahkan, mengoreksi dan meluruskan gagasan penulis dalam keseluruhan proses penulisan Skripsi ini. Tanpa bantuan beliau, tulisan ini mungkin tidak bisa dirampungkan secara sistematis dan mencapai final seperti sekarang ini.

*Ketiga*, terima kasih sebesar-besarnya kepada RD. Dr. Yohanes Hans Monteiro sebagai penguji utama yang telah membaca dan mengoreksi serta memberikan masukan, perbaikan dan cacatan kritisnya demi menyempurnakan Skripsi ini.

*Keempat*, terima kasih yang berlimpah kepada Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero dan Rumah Formasi Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah menyediakan sarana dan prasarana demi kelancaran penulisan Skripsi ini.

*Kelima*, terima kasih berlimpah penulis alamatkan untuk segenap narasumber di wilayah Karot Curu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai. Tanpa bantuan mereka, karya ini tidak akan pernah rampung.

*Keenam*, penulis juga mengucapkan terima kasih berlimpah kepada kedua orang tua tercinta Bpk. Yosef Berchmans dan Mama Maria Abul; saudara-saudari (Kakak Theresia Yunarti Daiman dan Kakak Mateus Male, sek., Kakak Katarina Suryani Setia dan Kakak Gregorius Nero, sek., Kakak Fransiskus Jemali dan Kakak Jeni Gatur, sek., dan Adik Valentino Febri Darwan). Terima kasih juga penulis haturkan kepada Alm. Kakak Yohanes Mario Os Angkasa yang semasa hidupnya telah banyak membantu penulis dalam banyak hal. Terima kasih juga untuk RP. Adrianus Nahal dan RD. Ompi Latu yang telah membantu meringankan biaya persekolahan penulis di STFK Ledalero. Terima kasih yang sama penulis alamatkan kepada Kakak Lolik Apung dan Mensi Arwan, yang telah

meluangkan waktu dalam mengoreksi tulisan ini. Terima kasih khusus penulis sampaikan untuk Saudari Ermin Yuliana Martis yang telah menjadi inspirasi dan motivasi dalam banyak hal. Singkat kata, terima kasih yang berlimpah bagi semua keluarga besar serta kenalan yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun materil demi kelancaran proses penyelesaian Skripsi ini.

*Ketujuh*, terima kasih kepada teman-teman mahasiswa tingkat IV STFK Ledalero periode 2021/2022 dan para frater tingkat IV Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi tepat waktu.

Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari titik kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritikan dan masukan yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Akhirnya, penulis berharap kiranya kehadiran Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berdaya transformatif bagi segenap pembaca nan budiman.

Ritapiret, Mei 2022

Penulis



## ABSTRAK

Agustinus Mario Berchmans, 18.75.6273. **Partisipasi Masyarakat Karot Curu, Manggarai, Flores dalam Mengikuti Upacara *Téing Hang* dan Perayaan Ekaristi (Sebuah Perbandingan)**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan masyarakat Karot Curu selayang pandang, (2) menjelaskan arti upacara *téing hang*, (3) menjelaskan arti Perayaan Ekaristi (4) membandingkan partisipasi masyarakat Karot Curu dalam mengikuti upacara *téing hang* dan Perayaan Ekaristi, (5) memenuhi salah satu syarat akademis yang mesti dilakukan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu Filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

Metode yang dipakai dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Dalam metode ini, penulis menggunakan dua instrumen pengumpulan data yakni observasi dan wawancara. Obyek penelitian yaitu partisipasi masyarakat Karot Curu dalam mengikuti upacara *téing hang* dan Perayaan Ekaristi. Sumber utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah ditentukan. Selain itu, penulis juga mendapatkan bahan tambahan dari kamus, dokumen Gereja, buku-buku, jurnal, dan sebagainya. Teknik pengelolaan data dalam skripsi ini berupa analisa data dari sumber primer dan sekunder dengan tidak menghilangkan makna yang terdapat di dalamnya. Setelah semua data terkumpul, penulis kemudian menelaah dan menganalisis, kemudian menarik kesimpulan untuk membuktikan hipotesis yang dibangun dalam studi ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada tiga bentuk partisipasi yang digunakan penulis untuk meneropong keterlibatan masyarakat Karot Curu dalam mengikuti upacara *téing hang* dan Perayaan Ekaristi. Ketiga bentuk partisipasi itu antara lain: partisipasi fisik (kehadiran), partisipasi keterampilan atau kemahiran, dan partisipasi ekonomis. Berdasarkan tiga bentuk partisipasi dalam studi ini, maka penulis menyimpulkan: (1) terdapat kesamaan dan perbedaan partisipasi masyarakat Karot Curu dalam mengikuti upacara *téing hang* dan Perayaan Ekaristi (2) ada beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat bagi masyarakat Karot Curu mengikuti kedua perayaan yang telah disebutkan di atas.

**Kata-kata kunci: Partisipasi, Masyarakat Karot Curu, Upacara *Téing Hang*, dan Perayaan Ekaristi.**

## ***ABSTRACT***

Agustinus Mario Berchmans, 18.75.6273. ***The Participation of Karot Curu, Manggarai, Flores People in Attending Téing Hang Ritual and Eucharistic Celebration (a Comparative Study)***. Undergraduate Thesis. Degree, Philosophy Study Program, Catholic Institute of Philosophy Ledalero. 2022.

This research purposes to (1) describe the Karot Curu Society, (2) describe the meaning of *Téing Hang* tradition in Manggarai, (3) describe the meaning of Eucharist, (4) describe the comparison of participation between *téing hang* ritual and Eucharist, (5) fulfill the academic condition in The Institute of Philosophy Ledalero, Maumere.

The method that was used in this research was qualitative method. The writer used two types of data collection instrument: observation and interview. The object that was research were the reality of participation Karot Curu Society on *téing hang* ritual and Eucharist. The participation become main data. The writer also took data as secondary researches from correlative's books, journal, dictionary, preview study, etc. The shape of the data in this research took the forms of words, numbers, the phrase, and the sentences that was collected through interview. The last, the data was analyzed to prove the hypothesis.

Based on results of study, there are three participations of Karot Curu Society in *téing hang* tradition and Eucharist. They are: physic participation, skill participation, and economic participation. Based on these participation, the writer can conclude that: (1) there is similarity and differential between Karot Curu Society participation in *téing hang* ritual and Eucharist, (2) there are few positive and negative factors for Karot Curu Society to attend those ritual.

**Keywords: Participation, Karot Curu People, *Téing Hang* Ritual, and Eucharistic Celebration.**

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3.1 Tujuan Umum.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3.2 Tujuan Khusus.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Metode Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4.1 Sumber Data, Waktu Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4.2 Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4.2.1 Observasi.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4.2.2 Wawancara .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.3 Prosedur Pengumpulan Data .....</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II MASYARAKAT KAROT CURU DAN PAROKI SANTO FRANSISKUS ASSISI KAROT-SELAYANG PANDANG.....</b>	<b>10</b>
<b>2.1 Profil Masyarakat Kampung Karot Curu .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.1 Sejarah Masyarakat Kampung Karot Curu.....</b>	<b>10</b>
<b>2.1.2 Sejarah Kampung Karot Curu .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.3 Geografi-Topografi Wilayah Kampung Karot Curu.....</b>	<b>13</b>

2.2	Kebudayaan Masyarakat Kampung Karot Curu .....	14
2.2.1	Sistem Mata Pencaharian .....	14
2.2.2	Sistem Keagamaan .....	15
2.2.3	Sistem Perkawinan .....	17
2.2.4	Sistem Bahasa .....	18
2.2.5	Sistem Keekerabatan .....	19
2.2.6	Sistem Kesenian .....	21
2.2.7	Sistem Pengetahuan, Peralatan, dan Teknologi .....	22
2.3	Profil Paroki Santo Fransiskus Assisi – Karot .....	24
2.3.1	Sejarah Paroki Santo Fransiskus Assisi – Karot.....	24
2.3.2	Keadaan Geografi-Demografi Umat Paroki Santo Fransiskus Assisi – Karot.....	26
2.3.3	Dinamika Karya Pelayanan Pastoral Paroki Santo Fransiskus Assisi – Karot .....	27
2.3.3.1	Bidang Liturgi.....	27
2.3.3.2	Bidang Pewartaan .....	28
2.3.3.3	Bidang Diakonia (Pelayanan).....	28
2.3.3.4	Bidang Persekutuan .....	29
2.4	Kesimpulan .....	29

### **BAB III MEMAHAMI UPACARA *TÈING HANG* DAN PERAYAAN EKARISTI.....31**

3.1	Sekilas tentang Upacara <i>Tèing Hang</i> .....	31
3.1.1	Upacara <i>Tèing Hang</i> Bagi Masyarakat Kampung Karot Curu.....	31
3.1.1.1	Pengertian Upacara <i>Tèing Hang</i> .....	31
3.1.1.1.1	Pengertian Upacara.....	31
3.1.1.1.2	Pengertian <i>Tèing Hang</i> .....	31
3.1.1.2	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Upacara <i>Tèing Hang</i> .....	33
3.1.1.3	Peserta yang Terlibat dalam Upacara <i>Tèing Hang</i> .....	33
3.1.1.3.1	<i>Asè-Kaè</i> .....	33
3.1.1.3.2	<i>Anak Wina</i> .....	34
3.1.1.3.3	<i>Anak Rona</i> .....	35
3.1.1.3.4	<i>Asè-Ka'è Pa'ang Olo, Ngaung Musi</i> .....	36

3.1.1.3.5	<i>Ata Pandè Tudak</i> .....	37
3.1.1.4	Jenis-Jenis Upacara <i>Tèing Hang</i> .....	38
3.1.1.4.1	<i>Tèing Hang Wuat Wai Ngo Sekolah</i> .....	38
3.1.1.4.1.1	Pengertian <i>Tèing Hang Wuat Wai Ngo Sekolah</i> .....	38
3.1.1.4.1.2	Proses Upacara <i>Tèing Hang Wuat Wai Ngo Sekolah</i> .....	39
3.1.1.4.2	<i>Tèing Hang Wè'è Mbaru Weru</i> .....	41
3.1.1.4.2.1	Pengertian <i>Tèing Hang Wè'è Mbaru Weru</i> .....	41
3.1.1.4.2.2	Proses Upacara <i>Tèing Hang Wè'è Mbaru Weru</i> .....	42
3.1.1.4.3	<i>Tèing Hang Penti Kilo</i> .....	44
3.1.1.4.3.1	Pengertian <i>Tèing Hang Penti Kilo</i> .....	44
3.1.1.4.3.2	Proses <i>Tèing Hang Penti Kilo</i> .....	45
3.1.1.4.4	<i>Tèing Hang Ntaung Weru</i> .....	46
3.1.1.4.4.1	Pengertian <i>Tèing Hang Ntaung Weru</i> .....	46
3.1.1.4.4.2	Proses <i>Tèing Hang Ntaung Weru</i> .....	47
3.1.1.5	Kesempatan-Kesempatan Khusus .....	48
3.1.1.6	Susunan Ritus <i>Tèing Hang</i> .....	48
3.1.1.6.1	<i>Wèwa</i> (Sapaan atau Pemberitahuan) .....	48
3.1.1.6.2	Penutur <i>Torok</i> Menerima Maksud <i>Tèing Hang</i> .....	50
3.1.1.6.3	<i>Tudak</i> (Doa Adat) .....	50
3.1.1.6.4	<i>Toto Urat</i> (Pembacaan Urat Hewan Persembahan) .....	50
3.1.1.6.5	<i>Hèlang</i> (Pemberian Makan Kepada Para Leluhur) .....	51
3.1.1.6.6	<i>Hang Wiè Cama</i> (Makan Malam Bersama) .....	51
3.1.1.7	Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Upacara <i>Tèing Hang</i> .....	51
3.1.1.7.1	Bentuk Rasa Syukur dan Permohonan Kepada Leluhur dan Tuhan Pencipta ( <i>Mori Kraèng</i> ) .....	51
3.1.1.7.2	Membangun dan Mempererat Hubungan Kekeluargaan .....	52
3.1.1.7.3	Menjalin Relasi yang Harmonis Para Leluhur dan Wujud Tertinggi .....	52
3.1.1.7.4	Bentuk Rekonsiliasi dengan Para Leluhur .....	53
3.2	Memahami Perayaan Ekaristi .....	54
3.2.1	Beberapa Pengertian Dasar tentang Ekaristi .....	54
3.2.1.1	Ekaristi sebagai Bagian dari Liturgi .....	54
3.2.1.2	Ekaristi sebagai Sakramen .....	55

3.2.1.3	<b>Ekaristi sebagai Bagian Utuh Inisiasi Kristen .....</b>	56
3.2.1.4	<b>Ekaristi Sebagai Sumber dan Puncak Hidup Gereja .....</b>	57
3.2.1.4.1	<b>Ekaristi sebagai Puncak Kehidupan Iman Gereja.....</b>	58
3.2.1.4.2	<b>Ekaristi Sebagai Sumber Kehidupan Iman Umat.....</b>	59
3.2.2	<b>Berbagai Istilah untuk Ekaristi dan Maknanya .....</b>	60
3.2.3	<b>Unsur-Unsur Perayaan Ekaristi .....</b>	63
3.2.3.1	<b>Makna Ekaristi sebagai Perayaan .....</b>	63
3.2.3.1.1	<b>Segi Kebersamaan .....</b>	64
3.2.3.1.2	<b>Segi Partisipatif.....</b>	64
3.2.3.1.3	<b>Segi Kontekstual .....</b>	65
3.2.3.2	<b>Peran dan Tugas Imam.....</b>	66
3.2.3.3	<b>Tata Gerak dan Sikap Tubuh .....</b>	67
3.2.3.4	<b>Makna Nyanyian .....</b>	68
3.2.4	<b>Bentuk-Bentuk Keterlibatan dalam Perayaan Ekaristi .....</b>	69
3.2.4.1	<b>Sebagai Umat Biasa.....</b>	69
3.2.4.2	<b>Sebagai Pelayan Liturgi.....</b>	70
3.2.4.2.1	<b>Lektor dan Lektris .....</b>	70
3.2.4.2.2	<b>Akolit .....</b>	71
3.2.4.2.3	<b>Misdinar .....</b>	72
3.2.4.2.4	<b>Pemazmur.....</b>	72
3.2.4.2.5	<b>Anggota Koor (Kelompok Paduan Suara, Solis, Dirigen, dan Organis).....</b>	73
3.2.4.2.6	<b>Sakristan (Koster) .....</b>	74
3.2.4.2.7	<b><i>Ceremoniarius</i> (Pemandu Ibadat).....</b>	74
3.2.4.2.8	<b>Komentator .....</b>	74
3.2.4.2.9	<b>Para Petugas Lain (Petugas Kolekte, Penyambut Umat, dan Penjaga Keamanan).....</b>	75
3.2.5	<b>Waktu dan Tempat Perayaan Ekaristi.....</b>	75
3.2.5.1	<b>Waktu. ....</b>	75
3.2.5.2	<b>Tempat.....</b>	76
3.2.6	<b>Mengenal Struktur Perayaan Ekaristi .....</b>	76
3.2.6.1	<b>Ritus Pembuka.....</b>	76
3.2.6.2	<b>Liturgi Sabda .....</b>	77

3.2.6.3	Liturgi Ekaristi .....	78
3.2.6.4	Ritus Penutup.....	78
3.2.7	Nilai-Nilai dalam Perayaan Ekaristi.....	79
3.2.7.1	Pengungkapan Rasa Persaudaraan .....	79
3.2.7.2	Pengungkapan Cinta Kasih .....	79
3.2.7.3	Mempererat Persekutuan Antara Umat Beriman .....	80
3.3	Kesimpulan .....	80
<b>BAB IV PERBANDINGAN PARTISIPASI MASYARAKAT KAMPUNG</b>		
<b>KAROT CURU, MANGGARAI, FLORES DALAM MENGIKUTI</b>		
<b>UPACARA <i>TÈING HANG</i> DAN PERAYAAN EKARISTI.....</b>		
4.1	Pengertian Partisipasi .....	83
4.2	Bentuk-Bentuk Partisipasi.....	85
4.3	Perbandingan Antara Partisipasi Fisik Masyarakat Karot Curu dalam Mengikuti Upacara <i>Tèing Hang</i> dan dalam Perayaan Ekaristi.....	87
4.3.1	Kesamaan Antara Partisipasi Fisik Masyarakat Karot Curu dalam Mengikuti Upacara <i>Tèing Hang</i> dan dalam Perayaan Ekaristi.....	87
4.3.2	Perbedaan Antara Partisipasi Fisik Masyarakat Karot Curu dalam Mengikuti Upacara <i>Tèing Hang</i> dan dalam Perayaan Ekaristi.....	90
4.3.3	Kesamaan Antara Partisipasi Kemahiran atau Keterampilan Masyarakat Karot Curu dalam Mengikuti Upacara <i>Tèing Hang</i> dan dalam Perayaan Ekaristi.....	92
4.3.4	Perbedaan Antara Partisipasi Kemahiran atau Keterampilan Masyarakat Karot Curu dalam Mengikuti Upacara <i>Tèing Hang</i> dan dalam Perayaan Ekaristi.....	94
4.3.5	Kesamaan Antara Partisipasi Ekonomis Masyarakat Karot Curu dalam Mengikuti Upacara <i>Tèing Hang</i> dan dalam Perayaan Ekaristi .....	97
4.3.6	Perbedaan Antara Partisipasi Ekonomis Masyarakat Karot Curu dalam Mengikuti Upacara <i>Tèing Hang</i> dan dalam Perayaan Ekaristi .....	99
4.4	Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Karot Curu dalam Mengikuti Upacara <i>Tèing hang</i> dan dalam Perayaan Ekaristi.....	100
4.4.1	Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Karot Curu dalam Mengikuti Upacara <i>Tèing Hang</i> .....	100

4.4.2	Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Karot Curu dalam Mengikuti Perayaan Ekaristi .....	104
4.4.3	Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Karot Curu dalam Mengikuti Upacara <i>Tèing Hang</i> .....	105
4.4.4	Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Karot Curu Dalam Mengikuti Perayaan Ekaristi .....	107
4.5	Kesimpulan .....	107
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>109</b>
5.1	Kesimpulan .....	109
5.2	Saran .....	113
5.2.1	Bagi Pastor paroki, Biarawan-Biarawati, Dewan Pelaksana Pastoral Paroki, dan Para Agen Pastoral di Paroki Sto. Fransiskus Asisi Karot.....	113
5.2.2	Bagi Pemangku Adat.....	113
5.2.3	Bagi Masyarakat Kampung Karot Curu .....	116
5.2.4	Bagi Gereja Keuskupan Ruteng yang Hidup dalam Lingkup Sosio-Budaya Manggarai .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>116</b>
<b>LAMPIRAN I DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA .....</b>		<b>122</b>
<b>LAMPIRAN II PETA KAMPUNG KAROT CURU, KELURAHANKAROT, KECAMATAN LANGKE REMBONG, KABUPATEN MANGGARAI, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR .....</b>		<b>123</b>